

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha manusia secara sadar untuk pembentukan jati diri dan membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat. Untuk membina kepribadian itu dibutuhkan proses yang relatif panjang kapanpun dan dimanapun juga, sehingga dikatakan bahwa pendidikan itu berlangsung seumur hidup.

Sesuai Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 1, pengertian pendidikan adalah "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar pesertadidiksecaraaktifmengembangkanpotensidirinyauntukmemilikikekuatan spiritual keagamaan, pengendaliandiri, kepribadian,kecerdasan, sertaketerampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsadanegara".¹Dari pengertian di atas maka setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan karena pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang menjadi jembatan manusia untuk meraih pengetahuan dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang bisa menjadi lebih bisa dan mengerti. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting khususnya bagi warga negara dan demi tercapainya kemajuan bangsa dan negara. Sesuai dengan ayat Al Qur'an berikut:

¹*UU Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009), hal. 3

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(QS. Al-Mujadilah[58]:11).

Demi tercapainya tujuan pendidikan yang baik diperlukan dukungan dari peserta didik agar terwujudnya kualitas yang baik pula. Kualitas yang baik salah satunya dapat dilihat dari prestasi peserta didik yang berada pada sekolah tersebut. Bila prestasi peserta didik disekolah tersebut baik maka dapat dikatakan kualitas disekolah tersebut juga baik. Agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik, maka proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru juga harus dapat diterima dengan baik. Dengan begitu materi ajar dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Belajar itu sendiri merupakan suatu perubahan tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.² Dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari beberapa komponen pendidikan yaitu guru,

²Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.

siswa, sumber belajar, lingkungan belajar dan semua hal yang berkaitan dengan pendidikan.

Seorang ahli psikologi Gestalt mengemukakan pandangannya tentang hasil belajar adalah suatu proses aktif, yang dimaksud aktif disini ialah, bukan hanya aktivitas yang tampak seperti gerakan-gerakan badan, akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental, seperti proses berfikir, mengingat, dan sebagainya.³

Sedangkan menurut Witherington, belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.⁴ Dalam konteks merancang sistem belajar, konsep belajar ditafsirkan berbeda. Belajar dalam hal ini harus dilakukan dengan sengaja, direncanakan sebelumnya dengan struktur tertentu. Maksudnya agar proses belajar dan hasil-hasil yang dicapai dapat dikontrol secara cermat.⁵

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan ketrampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.⁶

Sering kita temukan di lapangan bahwaseorang peserta didik ada yang tidak paham dengan penjelasan guru maupun pendidik lainnya dikarenakan cara mengajar pendidik yang terlalu monoton, terutama pada mata pelajaran

³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 209

⁴ Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 154-155

⁵ Prof. Oemar Hamatik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 155

⁶ *Ibid*, , hal. 155

matematika yang sampai sekarang masih menjadi momok bagi peserta didik. Mata pelajaran matematika dirasa sulit dan sukar karena terlalu banyaknya rumus-rumus. Meskipun matematika dinilai mata pelajaran yang mengerikan dalam kaum tertentu, tetapi matematika memegang peranan yang sangat penting. Matematika merupakan alat yang dapat memperjelas dan menyederhanakan suatu keadaan untuk menjadi suatu studi atau pemecahan permasalahan.

Dalam penelitian kali ini, peneliti akan memfokuskan pada materi statistika. Materi statistika sendiri merupakan materi yang dirasa cukup sulit karena memiliki banyak rumus seperti mencari mean, median, modus, penyajian data dan lain sebagainya. Selain itu dengan mempelajari, memahami dan mengerti tentang materi statistik mereka dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari seperti mencari rata-rata nilai ujian sekolah maupun non ujian sekolah, perhitungan dalam bentuk diagram dan lain-lain.

Dari sini, muncul alternatif lain yakni bertanya kepada teman sejawat. Dalam dunia pendidikan model ini sering disebut model pembelajaran tutor sebaya yang merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Pada pembelajaran dengan tutor sebaya siswa yang akan berperan sebagai tutor, terlebih dahulu dibekali materi yang akan disampaikan oleh guru. Pembekalan ini disampaikan di dalam maupun di luar jam pelajaran, namun dalam pembelajaran guru juga menerangkan materi pokok bahasan.⁷

Selain itu, tutor sebaya dapat berperan sebagai teman kerja (*work partner*) jika dilibatkan dalam pekerjaan proyek guru dan diberi wewenang untuk

⁷Muhammad Anas, M.PdI, *Mengenal Metode Pembelajaran*,

mengontrol dan memberi bantuan kepada peserta didik lain supaya hasil kerja memenuhi standart kerja yang ditetapkan pada proyeknya.⁸

Karena itu, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika materi statistika siswa kelas VII MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Untuk penelitian ini peneliti memberi judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Statistika Siswa Kelas VII MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar materi statistika siswa kelas VII MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2016/2017 ?
2. Berapa besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar materi statistika siswa kelas VII MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2016/2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2016/2017 pada materi statistika.

⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hal.199.

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar materi statistika siswa kelas VII MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2016/2017

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁹Sesuai dengan rumusan masalah, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar matematika di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitartahun ajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberi wacana maupun pengembang ilmu pengetahuan serta memperkaya khasanah ilmiah tentang pengaruh model pembelajaran yang digunakan terhadap hasil belajar matematika siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Sebagai salah satu cara dalam membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar matematika yang diharapkan dapat memberikan pengalaman

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2004), hal. 64

menyenangkan dan menjadikannya motivasi agar berani bertutor kepada temannya sendiri.

b. Bagi Guru

Sabagai salah satu cara dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan mengembangkan kembali model-model pembelajaran yang ada.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi untuk mengetahui tingkat belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa, dan secara tidak langsung akan membantu dalam memperlancar proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas.

d. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu cara dalam menambah wawasan peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran dan dapat memberikan pengajaran khususnya matematika dengan menyenangkan tanpa adanya ketegangan serta diterima secara intelektual dan dapat dijadikan sebagai pembangun dalam pengembangan pendidikan.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan secara konseptual

- a. Model pembelajaran tutor sebaya adalah siswa yang sebaya ditunjuk atau ditugaskan membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru-siswa. Bantuan yang diberikan

olehteman untuk teman pada umumnya dapat memberikan hasil yang lebih baik.¹⁰

- b. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹¹

2. Penegasan secara operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap hasil belajar Matematika” adalah pengaruh yang akan ditimbulkan dari adanya penggunaan model pembelajaran tersebut dalam suatu pembelajaran yang akan berlangsung. Pembelajaran tutor sebaya yaitu pembelajaran yang terpusat pada siswa, dalam hal ini siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur, kematangan/harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Sehingga anak tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari “gurunya” yang tidak lain adalah teman sebayanya itu sendiri.¹² Dalam hal ini, siswa yang memiliki kemampuan lebih akan dibimbing terlebih dahulu kemudian dijadikan guru bagi temannya sendiri dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang. Hasil belajar akan diukur dengan menggunakan tes, sedang materi dalam penelitian ini adalah statistik.

¹⁰<http://uutpraharsiwi.blogspot.co.id/2016/09/pengertian-tutor-sebaya.html>, diakses pada 17 desember 2016 pukul 13.20.

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 22

¹²<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/07/21/pembelajaran-tutor-sebaya>, diakses pada 06 Februari 2016 pukul 10.44.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi dibuat guna mempermudah penulisan di lapangan, sehingga akan mendapatkan hasil yang utuh dan sistematis dan menjadi bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain dan saling melengkapi. Secara garis besar pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu Bagian awal, Bagian Inti, dan Bagian Akhir.

Bagian Awal, terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian Inti, terdiri dari:

Bab I pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi.

Bab II landasan teori, terdiri dari: model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran tutor sebaya, belajar mengajar matematika, hasil belajar, materi statistika, kajian penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian.

Bab III metode penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV hasil penelitian, terdiri dari deskripsi data, analisis data dan rekapitulasi hasil penelitian.

Bab V pembahasan

Bab VI penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran

Bagian Akhir, terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran.